

**KARAKTERISTIK TARI RABBANI WAHED
PADA MASYARAKAT ACEH KECAMATAN SAMALANGA
KABUPATEN BIREUN**

Rika Restella
Sitti Rahma

Prodi Seni Tari

abstract

This study discusses the shape and characteristics of the Dance Rabbani Wahed. This form of dance seen from the origin, round, movement, poetry, and fashion in dance. Then to look at the characteristics of the Dance Rabbani Wahed can be seen from the role, nature and character contained in the movement, round, and poetry.

Theoretical foundation used in this study is the theory and the theory of characteristic shape. In theory there are characteristics of role theory, the theory of the nature and character of the theory. The method used in this research is descriptive qualitative method, interpreted and formulated between the data with other data so that the data is accurate and thorough. Data collection techniques include library research, observation, interview and documentation.

Based on the results of research conducted, it can be seen that the characteristic has three parts, namely the role, nature and character. There is a notch on the role (status): Syech, aneuk syahi and dancers. In addition, there is a function that is to teach monotheism and religion so that people always have fear of Allah SWT. On the nature of the views contained compactness of motion, round and chant poems. Then the character of the dance Rabbani Wahed which human perseverance in surrender to God.

Kata Kunci: *Characteristic, of the Rabbani Wahed Dance, People Of Aceh, Samalanga District, Bireun.*

PENDAHULUAN

Kebudayaan menjadi ciri khas dan identitas masyarakat sebagai pemiliknya. Setiap masyarakat melahirkan kebudayaan dan adat-istiadat yang berbeda-beda. Pola hidup dan tingkah laku yang beragam serta sudut pandang yang berbeda, baik mitos maupun sistem nilai dari setiap masyarakat,

menghasilkan suatu unsur kebudayaan yang tidak sama.

Seperti yang dijelaskan oleh Koentjaraningrat (2004:2) yaitu “Budaya terdiri atas tujuh unsur, yaitu : sistem religi dan upacara keagamaan, sistem organisasi masyarakat, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian hidup, dan sistem teknologi”. Kebudayaan menjadi ciri dan identitas sehingga dapat

mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat. Kebudayaan juga berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijelaskan, masyarakat Aceh memiliki warisan budaya yang dipengaruhi oleh norma dan adat istiadat yang terdapat pada daerahnya. Pada umumnya kebudayaan pada masyarakat Aceh berakar dari nilai - nilai ajaran agama Islam, semua bisa dilihat dari berbagai aktifitas masyarakat dalam bidang seni budaya yang digunakan pada setiap kesempatan seperti dalam upacara adat maupun pertunjukkan hiburan. Salah satu bentuk kesenian tersebut adalah seni tari.

Tari Rabbani Wahed merupakan salah satu tarian yang terdapat pada masyarakat Aceh di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireun. Tari Rabbani Wahed diciptakan oleh Tgk. H. Syech. Muhammad Saman dan di bawa oleh Tgk. H. Syech Abdurrauf

ke Aceh. Selanjutnya, tari dan buku berisi puisi Ilahi yang sekarang menjadi syair mengiringi tari Rabbani Wahed, diwariskan kepada Tgk. Dibrang Keujeu yang merupakan ulama di Kecamatan Samalanga Kabupaten. Sejak lama tari Rabbani Wahed dipertunjukkan di mushola-mushola saat peringatan besar agama Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, malam 1 Muharram, Bulan Ramadhan, dan lain-lainnya. Tari Rabbani Wahed menggambarkan bentuk penyerahan diri seorang hamba kepada Yang Maha Kuasa. Dalam alunan syair yang mengiringi tari Rabbani Wahed, terdapat zikir kepada Allah SWT dan salawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Pada bentuk tari Rabbani Wahed terdapat 2 babak atau bagian yaitu *rateb duek* (duduk) dan *rateb deung* (berdiri). Gerak yang terdapat pada tari Rabbani Wahed antara lain gerak *Saleum Rabbani* (Salam Pencipta), *saleum lingka* (salam sesama), *dhiet* (tepuk dada), *kaloen ateuh* (hadap atas), *nyap* (mengayun), *gedham ghaki* (hentak kaki), dan *rheut* (jatuh). Pada tari

Rabbani Wahed juga terdapat syair yang dilantunkan untuk mengiringi tarian. Syair-syair tersebut yaitu *Saleum lingka* (salam pencipta), *syuko* (bersyukur), *bismillah*, dan *Hasan Husein*. Selain babak, gerak dan syair di dalam tari Rabbani Wahed terdapat seorang *Syech*, *Aneuk Syahi* dan penari yang saling membentuk suatu kesatuan sehingga tari tidak bisa berlangsung apabila salah satu syarat tersebut tidak lengkap.

Tari Rabbani Wahed sama halnya dengan tari-tari Aceh lainnya, tidak menggunakan alat musik eksternal (musik yang berasal dari alat-alat instrumen), tetapi menggunakan musik internal yaitu musik yang berasal dari dalam tubuh penari sendiri. Busana yang digunakan dalam tari Rabbani Wahed adalah baju kurung, celana panjang, kain *sungkit* warna gelap, ikat pinggang, kerudung, dan *tangkuluk* (ikat kepala).

Tari Rabbani Wahed memiliki karakteristik yang dilihat dari peran, sifat dan watak sehingga menjadi ciri khas yang membedakan dengan tari-tari lainnya. Secara

keseluruhan tari Rabbani Wahed berperan untuk mengajarkan tauhid dan agama, bersifat kekompakkan dan berwatak teguh. Dalam penelitian ini akan dikaji secara mendalam tentang peran, sifat dan watak pada tari Rabbani Wahed.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang tari Rabbani Wahed, sebagai bentuk pendataan agar tari Rabbani Wahed tetap tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Aceh Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireun. Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan melestarikan tari Rabbani Wahed pada masyarakat Aceh Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireun.

Setiap kegiatan penelitian memiliki tujuan agar mengetahui berhasil atau tidaknya penelitian tersebut. Tujuan dalam sebuah penelitian harus jelas dan terarah agar menemukan pengetahuan, mengembangkan pengetahuan, menguji kebenarannya suatu pengetahuan. Tujuan penelitian harus benar-benar mengacu pada rumusan masalah penelitian.

Dari perumusan masalah yang ada sehingga penulis memiliki tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini, yaitu: Mendeskripsikan bentuk dan karakteristik yang dilihat dari peran, sifat dan watak pada tari Rabbani Wahed pada masyarakat Aceh Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireun.

Landasan teoritis merupakan suatu uraian teori sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian. Menurut Kerlinger (1973:9) adalah “Teori berupa seperangkat gagasan (konsep), definisi-definisi dan proposisi-proposisi yang berhubungan satu sama lain sehingga menghadirkan arah penjelasan pengertian untuk memprediksi sesuatu fenomena yang akan dipelajari”. Landasan teori digunakan untuk memperjelas dan mempertajam ruang lingkup, menemukan fakta untuk merumuskan hipotesis, dan membahas hasil penelitian.

Di dalam penelitian ini, sangat berkaitan dalam teori dan sumber-sumber yang menjadi pedoman dan acuan dalam menyelesaikan berbagai

masalah yang timbul selama proses penelitian. Dari teori-teori yang akan dipaparkan, diharapkan kita mendapat penjelasan tentang tari yang akan diteliti secara menyeluruh.

1. Teori Bentuk

Menurut Susanne K. Langer (1988:15) mengatakan : “Bentuk dalam pengertian luas adalah wujud dari sesuatu, bentuk dalam pengertian abstrak adalah struktur dan artikulasi merupakan hasil kesatuan yang menyeluruh dari suatu hubungan berbagai faktor yang saling berkaitan “.Sedangkan menurut Sal Murgianto (1983:31) menyatakan bahwa : “Bentuk adalah kecenderungan kreatif yang di pengaruhi oleh hukum-hukum hidup”. Selanjutnya Murgianto menjelaskan :

“Ada 2 macam bentuk dalam kesenian, yakni :

Pertama adalah bentuk yang tidak terlihat, bentuk bathin, gagasan atau bentuk yang merupakan hasil

pengaturan unsur-unsur pemikiran atau hal-hal yang sifatnya bathiniah, kemudian tampil sebagai isi tarian. Isi berkepentingan dengan tema atau ide yang hendak diungkapkan dalam sebuah karya tari. Kedua adalah bentuk luar yang merupakan hasil pengaturan dan pelaksanaan elemen-elemen motorik yang teramati. Bentuk luar berkepentingan dengan bagaimana kita mengolah bahan-bahan kasar dan menentukan hubungan saling mempengaruhi antar elemen-elemen yang digunakan”.

Bentuk luar yang dimaksud adalah wujud luar berupa bagian-bagian dari tari Rabbani Wahed yang saling berkaitan satu sama lain. Peneliti menggunakan teori

tersebut untuk mengkaji bentuk tari Rabbani Wahed yang mengarah pada asal-usul tari, gerak tari, babak tari, lantunan syair yang mengiringi tari, dan tata busana tari Rabbani Wahed pada masyarakat Aceh Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireun.

2. Teori Karakteristik

Kata karakteristik berasal dari bahasa Inggris, yaitu *characteristic* yang artinya adalah peran, sifat dan watak. Karakteristik dapat diartikan sebagai sifat-sifat khusus yang dapat membedakan dari satu objek dengan objek lainnya. Kamisa (1997: 281) mengungkapkan bahwa “Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, peran atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak”. Karakteristik tari Rabbani Wahed menggunakan teori Kamisa sehingga menjelaskan sifat, peran dan watak pada Tari Rabbani Wahed.

a. Teori Peran

Menurut Soerjono (2002:243) menyatakan : “Peran merupakan aspek dinamisasi kedudukan (status)”. Pada teori Soerjono, peran yang dimaksud adalah bagian dari

kedudukan (status) atau tokoh seseorang yang terdapat dalam tari Rabbani Wahed. Sedangkan menurut Komarudin (1994:768) menjelaskan: “Konsep tentang peran sebagai berikut:

1. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status
3. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau karakteristik yang ada padanya
5. Fungsi setiap variable dalam hubungan sebab akibat”.

Peran yang dimaksud adalah fungsi yang dilihat dari gerak, babak dan syair pada tari Rabbani Wahed. Pada penelitian ini, peran dilihat dari dua sudut pandang yaitu kedudukan (status) dan fungsi yang terdapat pada tari Rabbani Wahed.

b. Teori Sifat

Sifat adalah ciri khas yang tampak pada suatu benda tanda lahiriah. Menurut Ngalim (2007:143) menjelaskan bahwa : “Sifat saling berhubungan satu sama lain, dan semuanya merupakan pola tingkah laku yang menentukan bagaimana watak atau karakter orang tersebut”. Sedangkan menurut Alwi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:1062):

“Sifat disebutkan antara lain :

1. Peri keadilan yang menurut kodratnya ada pada sesuatu (benda, orang, dan sebagainya)
2. Ciri khas yang ada pada sesuatu (untuk membedakan dari yang lain)
3. Dasar watak (dibawa sejak lahir), tabiat”.

Sifat yang dimaksud adalah pola tingkah laku yang menentukan ciri khas dari tari Rabbani Wahed. Sifat tersebut dapat dilihat dari gerak, babak, dan syair yang terdapat di dalam tari Rabbani Wahed sehingga menjadi ciri khas tersendiri.

c. Teori Watak

Watak merupakan tingkah laku, pikiran, budi pekerti dan tabiat. Watak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “Sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, dan tabiat”. Menurut Poedjawijatna (1970:129) menyatakan : “Watak merupakan seluruh tindakan yang terlibat dalam situasi, dibawah pengaruh bakat, tempramen, keadaan dan sebagainya”. Watak yang dimaksud adalah tabiat atau budi pekerti yang berupa gambaran dari motif gerak, babak, dan syair dalam tari Rabbani Wahed.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa penjelasan berdasarkan wawancara dengan narasumber serta hasil pengamatan terhadap objek penelitian. Adapun yang menjadi lokasi penelitian tari Rabbani Wahed adalah di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireun, Aceh. Waktu yang digunakan untuk mendapatkan

berbagai data tentang karakteristik tari Rabbani Wahed adalah tiga bulan. Dilaksanakan pada awal bulan Juni 2013 hingga Agustus 2013. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah tokoh-tokohseniman, penari, dan masyarakat yang mengetahui mengenai tari Rabbani Wahed serta yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah dua orang tokoh seniman, dua orang penari yang meliputi *syech* dan *aneuk syahi*.

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan demi efisiensi kerja. Demikian pula dalam kegiatan penelitian yang penulis laksanakan dalam meneliti karakteristik tari Rabbani Wahed. Ada beberapa metode yang dilakukan untuk mendapatkan data-data yaitu :

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan pengamatan terhadap subjek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung, wawancara merupakan salah satu teknik untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada subjek penelitian, studi kepustakaan merupakan teknik untuk melengkapi

data dengan mencari berapa buku, referensi, artikel dan sebagainya., dokumentasi digunakan untuk mendukung data hasil dari penelitian sebagai bukti keterangan hasil penelitian yang valid. Setelah dilakukan pengumpulan data di lapangan, tahap selanjutnya adalah penganalisisan data dengan melakukan pemilihan data-data yang sudah didapat sebelumnya. Analisis data merupakan kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang diperoleh.

ISI

Wilayah Kabupaten Bireun secara geografis terletak pada 40.54 50.21 Lintang Utara dan 960.20 ,970.21 Bujur Timur, luas 1.901.21 Km² (190.121 Ha) dengan ibukotanya adalah Bireun. Pada Kabupaten Bireun terdapat 560 Gampong, 14 Gampong persiapan 14, 2 Kelurahan, 70 Kemukiman, 17 Kecamatan salah satunya adalah Kecamatan

Samalanga. Samalanga merupakan kecamatan kecil yang terdapat di Kabupaten Bireun.

Masyarakat Aceh memiliki warisan budaya yang dipengaruhi oleh norma dan adat istiadat yang pada umumnya berakar dari nilai-nilai ajaran agama Islam. Dapat dilihat dari berbagai aktifitas masyarakat dalam bidang seni budaya yang digunakan pada setiap kesempatan seperti dalam upacara adat maupun pertunjukkan yang sangat kental pada ajaran agama islam. Salah satu faktornya adalah banyaknya ulama-ulama yang datang ke berbagai daerah pelosok Aceh pada abad XVI untuk menyebarkan ajaran Islam salah satunya melalui wadah kesenian, seperti seni tari.

Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireun memiliki beberapa kesenian yang mencakup tari seperti Tari Ratoh Bruek, Tari Rabbani Wahed, Tari Rampak Beusare, Tari Ranup Lampuan, Tari Saman, Rappa'i dan lain-lain. Tari Rabbani Wahed sangat terkenal di dalam maupun di luar dari Kecamatan Samalanga sendiri.

Bentuk tari tidak lepas dari masyarakat yang menghasilkannya. Terciptanya tari Rabbani Wahed seiring dengan masuknya agama Islam di daerah Aceh. Tari Rabbani Wahed diciptakan oleh Tgk. H. Syech. Muhammad Saman di tanah suci Mekkah dan di bawa ke Aceh oleh Tgk. H. Syech Abdurrauf yang merupakan mufti kerajaan pada masa kejayaan kesultanan Iskandar Muda (1607-1636) sewaktu beliau belajar agama Islam di sana. Awalnya tari Rabbani Wahed bukan sebuah bentuk tarian utuh seperti sekarang, melainkan gerak-gerak yang lahir dari pengekspresian syair-syair.

Tgk. H. Syech Abdurrauf sangat konsisten menyiarkan agama islam dengan membangun masjid-mesjid dan memperkenalkan kesenian sebagai media dakwah termasuk tari Rabbani Wahed. Selanjutnya, tari dan buku berisi syair dan puisi-puisi Ilahi, diwariskan kepada Tgk. Dibrang Keujeu yang merupakan ulama di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireun. Tari Rabbani Wahed mulai berkembang pada

masyarakat Samalanga serta sering dimainkan di mushola-mushola saat peringatan besar agama Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, malam 1 Muharram, Bulan Ramadhan, malam 1 Syawal, dan lain-lain.

Tari

Gerak di dalam Tari Rabbani Wahed yaitu : *Saleum Rabani* (salam pencipta), *saleum lingka* (salam sesama), *dhiet* (tepuk dada), *kaloen ateuh* (hadap atas), *nyap* (mengayun), *gedham ghaki* (hentak kaki), dan *rheut* (jatuh). Pada babak terdapat dua babak, yaitu : *rateub deuk* (duduk), dan *rateub deung* (berdiri). Pada syair terdapat beberapa syair berupa *saleum lingka*, *syuko*, *bismillah*, dan *Hasan Husein*.

Busana dalam tari Rabbani Wahed terdiri dari beberapa bagian, antara lain adalah :

1. Tutup kepala disebut *tangkuluk*
2. *Baje kuroeng* atau baju lengan panjang berwarna polos atau bermotif
3. Celana putih atau celana *babah keumurah* warna hitam

4. Kain kasab Aceh atau *sungkit* (songket) dipakai setengah tiang dari pinggang hingga batas sejengkal di atas lutut.

5. Kain ikat pinggang

Tari Rabbani Wahed memiliki karakteristik tersebut yang ditunjukkan melalui peran, sifat dan watak.

1. Peran dalam Tari Rabbani Wahed

Peran dilihat dari dua sudut pandang yaitu kedudukan (status) dan fungsi dari tari Rabbani Wahed. Kedudukan (status) tersebut adalah tokoh yang berperan dalam Tari Rabbani Wahed, yaitu :

a. *Syech* (pemimpin dalam tari) berperan sebagai pemimpin yang membawakan jalanya tari Rabbani Wahed dari awal hingga selesai. Posisi *Syech* tidak berada dibarisan penari melainkan di luar posisi barisan menari tetapi tetap menjadi suatu kesatuan dalam pertunjukkan.

b. *Aneuk syahi* berperan sebagai pembantu *syech* dalam melantunkan syair mengiringi tarian. Posisi *aneuk syahi* sama seperti *syech* berada di luar barisan penari tetapi tetap menjadi suatu kesatuan. *Aneuk syahi* juga bisa menjadi narrator tergantung kondisi pada saat pertunjukkan.

c. Penari berperan sebagai menarik motif gerak, babakan tari dan ikut menjawab syair-syair yang dilantunkan oleh *Syech* dan *aneuk syahi*.

Peran *Syech* dalam tari Rabbani Wahed diibaratkan sebagai imam dan *aneuk syahi* sebagai bilal serta penari sebagai makmum dalam sholat berjamaah di dalam agama Islam. Adanya saling berkaitan antar satu sama lain, mengingat islam merupakan mayoritas utama masyarakat Aceh, dan kesenian dijadikan media untuk mensyiarkan agama.

Peran tari Rabbani Wahed juga dilihat dari fungsi. Fungsi pada

sebuah tarian mengarah pada nilai guna yang dimiliki oleh tarian tersebut. Artinya, keberadaan tari memiliki manfaat dan kegunaan pada masyarakat maupun si pencipta tari itu sendiri. Tari Rabbani Wahed menjadi media dakwah untuk menyiarkan atau menyebarkan agama islam. Selain itu, nilai-nilai moral yang terdapat dalam tari Rabbani Wahed mengajarkan tauhid dan agama agar manusia senantiasa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Fungsi tersebut dapat dilihat dari gerakan antara lain :

- a. *Salam Rabbani*, merupakan salam kepada Sang Pencipta dan mengajarkan kita untuk melakukan salam sebelum memulai kegiatan apapun dan dimana pun.
- b. *Kkaloen Ateuh*, merupakan gerakan yang mengajak kita harus selalu ingat kepada Sang Pencipta yaitu Allah SWT
- c. *Gedham ghaki*, merupakan gerakan yang saling mengajak sesama agar tetap senantiasa bertawakal kepada Allah SWT

d. *Rheut*, merupakan gerakan yang menggambarkan puncak penyerahan diri seorang hamba kepada Yang Maha Kuasa

Selain pada gerakan, fungsi tersebut dapat juga dilihat pada babakan , yaitu babak *rateub duek* dan *rateub deung*.

a. *Rateub duek* (duduk) merupakan babak yang dilakukan dengan duduk sebaris berbanjar, sehingga mengingatkan kita akan shafsholat berjamaah pada agama Islam.

b. *Rateb deung* (berdiri) merupakan babak yang saling mengajak satu sama lain untuk tetap berada di jalan kebenaran dan setulus hati dalam berserah diri pada Allah SWT.

Sedangkan fungsi sebagai media dakwah pada syair terdapat pada keseluruhan syair yang mengiringi tari Rabbani Wahed yaitu *saleum lingka*, *syuko*, *bismillah* dan *Hasan Husen*. Dalam syair-syair tersebut

terdapat dzikir kepada Allah SWT dan shalawat pada nabi Muhammad SAW. Seiring berkembangnya waktu, fungsi Tari Rabbani Wahed terus berkembang, yaitu sebagai pertunjukan dan promosi untuk memperkenalkan budaya asli dari Kabupaten Bireun sendiri.

2. Sifat dalam Tari Rabbani Wahed

Sifat merupakan pola tingkah laku sehingga menjadi ciri khas dari suatu objek. Tari Rabbani Wahed bersifat kekompakan. Karakter kekompakan ini terdapat pada babak dan gerak, yaitu :

- a. Karakter kekompakan pada babakan dapat dilihat dari babak pertama yaitu *rateub duek* (duduk) yang mencerminkan sifat saling menghargai, hidup rukun dan damai antar sesama makhluk ciptaan Allah.
- b. Kekompakan pada gerakan dapat dilihat pada gerak *saleum lingka* (salam), *dhiet* (memukul dada), *meugroub* (melompat), *asek* (geleng kepala), dan *mat jaroe* (pegang tangan). Seluruh

gerakan dilakukan dengan bersama-sama, selaras dan serempak yang mencerminkan sifat masyarakat Aceh yang menjunjung tinggi kerukunan dan bermusyawarah untuk menciptakan suasana damai dan kebersamaan.

3. Watak dalam Tari Rabbani Wahed

Watak merupakan tabiat atau budi pekerti dari gambaran seluruh tindakan, dalam arti motif gerak, babakan, dan syair sehingga menjadi ciri khas tersendiri. Watak dalam tari Rabbani Wahed dapat dilihat dari keteguhan. Karakter keteguhan terdapat pada babak, yaitu :

- a. Babak *Rateub deung*, pada babak ini menggambarkan manusia yang setara dan tak mau merendahkan diri dihadapan siapapun kecuali hanya dihadapan Allah SWT.

Watak keteguhan pada gerakan tari Rabbani Wahed dapat terdapat pada gerak, antara lain :

- a. *Kaloen ateuh*, merupakan gerak keteguhan seorang hamba yang selalu ingat dan bertawakal kepada Allah SWT
- b. *Gedham ghaki* merupakan gerakan yang menggambarkan manusia yang senantiasa bersyukur dan hanya mau berserah diri kepada Allah SWT.
- c. *Rheut* merupakan gerakan menggambarkan manusia memiliki keteguhan dalam bertakwa kepada Allah, sehingga ketika dia menari berputar-putar sehingga jatuh pingsan merupakan puncak penyatuan diri kepada Allah SWT.

Watak keteguhan pada syair yang mengiringi tari Rabbani Wahed dapat dilihat pada syair, yaitu :

- a. *Syuko*, pada syair ini menggambarkan seorang hamba yang senantiasa bersyukur atas kehadiran dan nikmat dari Allah Yang Maha Kuasa, sehingga menjadikan

manusia yang rajin bersyukur dan selalu ingat akan kebesaran Allah Yang Maha Pemberi.

- b. *Bismillah*, pada syair ini terdapat dzikir kepada Allah SWT dan saling mengingatkan bahwa setelah hari kiamat akan adanya kehidupan yang kekal sehingga tetaplah selalu bertauhid dan bertakwa kepada Allah Sang Maha Pencipta.

PENUTUP

Tari Rabbani Wahed menggambarkan bentuk penyerahan diri seorang hamba kepada Yang Maha Kuasa. Tari Rabbani Wahed mengajarkan tauhid dan agama agar manusia selalu senantiasa bertakwa kepada Allah SWT. Selain itu dalam tari Rabbani Wahed terdapat kekompakan melalui babak, gerakan yang rampak dan statis, syair, iringan dan busana. Pada tari Rabbani Wahed terdapat beberapa babak, gerak dan syair yang mengiringi tarian.

Tari RabbaniWahed memiliki beberapa karakteristik yang ditunjukkan melalui peran, sifat dan watak. Karakteristik melalui peran dapat dilihat dari kedudukan (status) pada tari Rabbani Wahed, yaitu Syech, aneuk syahi, dan penari. Syech sebagai pemimpin jalannya tarian, aneuk syahi sebagai pembantu syech atau narator selama pertunjukkan tari berlangsung dan penari yang menarikan ragam gerak, babak serta ikut menjawab syair yang dilantukan oleh syech dan aneuk syahi. Selain itu peran juga berkaitan pada fungsi yaitu sebagai media dakwah untuk menyiarkan agama Islam di pada masyarakat Aceh Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireun.

Karakteristik melalui sifat dapat dilihat dari kekompakan yang terdapat dalam babak dan gerak pada Tari Rabbani Wahed. Sifat kekompakkan pada babakan dapat dilihat dari babak rateub duek (babak duduk), sedangkan sifat kekompakkan pada gerakan dapat dilihat dari gerak saleum lingka (salam), dhiet (memukul dada), meugroub (melompat), asek (geleng

kepala), dan mat jaroe (pegang tangan).

Karakteristik melalui watak dapat dilihat dari keteguhan seorang hamba dalam bertakwa dan bertauhid kepada Allah SWT. Watak keteguhan tersebut dapat dilihat pada babak yaitu rateub deung (babak berdiri) dan pada gerakan yaitu kaloen ateuh (pandang atas), gedham ghaki (menghentakkan kaki), dan rheut (jatuh berputar).

DAFTAR PUSTAKA

- A.Munandar dalam Ahmad Y. Samantho, 2011. Peradaban Atlantis Nusantara, Jakarta : Tamaprint Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi, 1992. Prosedur Penelitian, Jakarta : Rineke Cipta.
- Budiono, 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Surabaya : Kartika
- K.Suzanne, Langer, 1988, *Problems of Art*, terjemahan F.X. Widyamanto, Bandung : Akademi Seni Tari Indonesia.
- Kamisa, 1997. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya : Kartika
- Koentjraningrat, 2004, *Kebudayaan, Mentalitas dan*

- Pembangunan*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kurdi, Muliadi, 2005. Menelusuri Karakteristik Masyarakat Desa, Banda Aceh: Yayasan Pena
- Murgianto, Sal, 1983, Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari, Jakarta : (Direktorat Jendral) Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasir, Muhammad, 1999. Metode penelitian, Jakarta : Erlangga.
- Ngalim, Purwanto, 2007. Psikologi Pendidikan : Remaja, Bandung : Rosda Karya
- Peterson, Anya, 2007, *The Antropologo of Dance*, terjemahan F.X Widaryanto, Bandung : STSI Press
- Poedjawijatna, WJS. (1970), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka
- Sedyawati, Edi, 1981. *Tari : Tinjauan Seni Pertunjukkan*. Jakarta : Dunia Pustaka Jaya.
- Soedarsono, 1972, *Djawa dan Bali : Dua Puusat Perkembangan Dramatari Tradisional di Indonesia*, Yogyakarta : Gajah Mada
- Soedarsono. 1981, Tari-tari Indonesia I, Jakarta :
- Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soekanto, Soerdjono, 2002. Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

